PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (BERPIKIR-BERBAGI-BERPASANGAN) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SAINS PADA SISWA KELAS IV SEMESTER II SDN 04 PERIAN LOMBOK TIMUR 2009/2010

1. Latar Belakang

IPA (sains) merupakan mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik karena mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan konsep–konsep yang sulit dimengerti, untuk itu penyajian materi pembelajaran harus disajikan lebih menarik sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa.

Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran sains di sekolah adalah disebabkan karena kurang dikemasnya pembelajaran sains dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Para guru sering kali menyampaikan pembelajaran sains apa adanya, sehingga pembelajaran sains cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya prestasi siswa kurang memuaskan. Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa siswa kurang mendapat kesempatan untuk menyampaikan gagasannya dalam kegiatan pembelajaran. Setidaknya ada 3 indikator yang ditunjukkan hal ini. *Pertama* siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, *kedua* siswa kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri, dan *ketiga*, siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain.

Pembelajaran mata pelajaran sains dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, kurang menantang, tidak bermakna dan terkait dengan kehidupan siswa. Akibatnya banyak keritikan yang ditunjukkan kepada guru antara lain rendahnya daya kreasi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurang dikuasainya materi pembelajaran oleh siswa dan kurangnya variasi pembelajaran.

Agar pembelajaran sains bisa menarik minat para siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (berpikir-berpasangan-berbagi). Oleh karena itu perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-pair-Share* (berpikir-berpasangan-berbagi) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran sains.

1. Identifikasi Masalah

Kodisi yang ada di sekolah saat ini adalah:

1. Pembelajaran sains dikelas masih berjalan menoton.
2. Belum ditemukannya model pembelajaran yang tepat.
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
4. Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional atau guru dalam kegiatan pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah, sehingga pengetahuan siswa hanya dibatasi oleh apa yang disampaikan guru.
5. Rendahnya prestasi siswa pada mata pelajaran sains (IPA).
6. Kurangnya keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran.
7. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikiut: Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair- Share* (Berpikir-Berpasanga-berbagi) Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Sains Pada Siswa Kelas IV SDN 04 Perian.

1. Cara Memecahkan Masalah

Metode pemecahan masalah yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (Berpikiir-Berpasangan-Berbagi). Dengan model pembelajaran ini diharapkan prestasi belajar sains pada siswa dapat di tingkatkan.

1. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus setiap siklus dilaksanakan dengan prosedur perencanaan, tindakan, obsevasi atau evaluasi, dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan prestasi belajar sains pada siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi) dapat meningkatkan prestasi belajar sains pada siswa kelas IV smester II SDN 04 perian Lombok Timur.

1. Tujuan
2. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran
3. Siswa dapat bekerja mandiri dan secara berkelompok serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
4. Seluruh siswa dapat menguasai materi pembelajaran.
5. Pengetahuan siswa dapat berkembang karena tidak hanya dibatasi oleh penjelasan guru, dan dengan kerja kelompok siswa dapat mengungkapkan gagasan serta bertukar pikiran untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.
6. Prestasi belajar siswa pada pembelajaran sains meningkat.
7. Manfaat
8. Proses belajar mengajar sains tidak lagi menoton.
9. Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, tidak konvensional, tetapi bersifat variatif.
10. Keberanian siswa mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan dan saran meningkat.
11. Pengetahuan siswa berkembang dengan adanya kegiatan kerja kelompok.
12. Kualitas pembelajaran meningkat.
13. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sains meningkat.